

FUNGSI IMPOR DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA

Nursiah Chalid

Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi impor dalam perekonomian Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data perkembangan nilai impor dan Produk Bruto Domestik (PDB) tahun 1993-2008 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jakarta-Indonesia. Fungsi impor dianalisis dengan menggunakan Regresi linier sederhana.

Dari fungsi total impor diketahui nilai impor otonom sebesar 17638,556 juta US \$ dan angka marginal propensity to import sebesar 0,016 yang berarti apabila Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat satu miliar rupiah, maka nilai impor meningkat 0,016 juta US \$. Dari fungsi total nilai impor migas diketahui nilai impor otonom sebesar 1404,517 juta US \$ dan angka marginal propensity to import 0,006 yang berarti apabila Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat satu miliar rupiah, nilai impor migas meningkat sebesar 0,006 juta US \$. Dari fungsi impor non migas diketahui nilai impor otonom sebesar 18952,306 juta US \$ dan angka marginal propensity to import sebesar 0,011 yang berarti apabila Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa migas meningkat satu miliar rupiah maka nilai impor non migas meningkat 0,011 juta US \$.

Kata kunci : fungsi impor, impor otonom, marginal propensity to import.

PENDAHALUAN

Impor merupakan salah satu variabel kebocoran (leakages) dalam perekonomian suatu negara, artinya jika impor suatu negara meningkat maka pendapatan nasional negara tersebut akan menurun. Hal ini disebabkan adanya proses multiplier dalam perekonomian tersebut.

Impor adalah barang dan jasa yang diproduksi diluar negeri dan dijual didalam negeri (Mankiw, 2006 : 230), jika suatu negara membuka perdagangan internasional dan menjadi pengimpor suatu barang, maka produsen domestik barang tersebut akan dirugikan, sedangkan konsumen domestik barang tersebut akan diuntungkan. Pembukaan perdagangan internasional akan menguntungkan negara yang bersangkutan secara keseluruhan, karena keuntungan yang diperoleh melebihi kerugiannya (Mankiw, 2006 :222).

Impor suatu negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin banyak impor yang akan dilakukan. Dalam analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dimisalkan impor dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional , oleh karena itu formula fungsi impor dinyatakan sebagai berikut : $M = mY$ atau $M = M_0 + mY$. (Sukirno : 2004 : 223).

Fungsi impor dapat dinyatakan sebagai suatu garis atau kurva yang menunjukkan hubungan antara impor dan pendapatan nasional. Fungsi impor bergerak kearah atas kanan karena sifat impor adalah semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar impor. (Sukirno, 2004 : 224). Apabila fungsi impor dinyatakan proposional dengan pendapatan nasional maka bentuknya adalah ; $M = m Y$, dimana m

menunjukkan proporsi impor yang dinyatakan sebagai ratio diantara impor dan pendapatan nasional. apabila fungsi impor dinyatakan sebagai : $M = M_o + m Y$ dimana M_o Merupakan autonomous import (impor otonom) yang tidak ditentukan oleh pendapatan nasional, sedang m menunjukkan marginal propensity to import yaitu perbandingan pertambahan nilai impor dengan pertambahan pendapatan nasional. Marginal propensity to import adalah angka yang menunjukkan berapa besar pertambahan nilai impor akibat pertambahan pendapatan nasional satu satuan uang (satu rupiah).

Perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk fungsi total impor dalam perekonomian Indonesia
2. Bagaimana bentuk fungsi impor migas dalam perekonomian Indonesia
3. Bagaimana bentuk fungsi impor non migas dalam perekonomian Indonesia

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui fungsi impor dalam perekonomian Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data perkembangan nilai impor migas, non migas dan total impor serta data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jakarta – Indonesia.

Fungsi impor yang digunakan adalah :

1. Fungsi total impor : $M = M_o + mY$
Dimana : M = total nilai impor (juta US \$)
 Y = PDB dengan Migas (miliar rupiah)
 M_o = impor otonom
 m = marginal propensity to import
2. Fungsi impor migas : $M = M_o + mY$
Dimana : M = total nilai impor migas (juta US \$)
 Y = PDB dengan Migas (miliar rupiah)
 M_o = impor otonom
 m = marginal propensity to import
3. Fungsi impor non migas : $M = M_o + mY$
Dimana : M = total nilai impor non migas (juta US \$)
 Y = PDB tanpa migas (miliar rupiah)
 M_o = impor otonom
 m = marginal propensity to import

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan nilai total impor Indonesia pada tahun 1993 sebesar 28327,8 juta US \$ terus meningkat dan pada tahun 1996 bernilai 42928,5 juta US \$, berarti rata-rata laju pertumbuhan total impor selama periode 1993-1996 sebesar 14,86% pertahun. Pada tahun 1997 terjadi penurunan sebesar 2,91%, tahun 1998 menurun tajam sebesar 34,41% dan pada tahun 1999 turun sebesar 3333,6 juta US \$ (12,19%). Pada tahun 2000 terjadi peningkatan sebesar 9511,5 juta US \$ (39,63%). Pada tahun 2002 sampai tahun 2008 total impor meningkat setiap tahun dengan rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 26,67% per tahun.

Perkembangan nilai impor migas Indonesia pada tahun 1993 sebesar 2170,6 juta US \$, terus meningkat dan pada tahun 1997 bernilai 3924,1 juta US \$, berarti rata-rata laju pertumbuhannya nilai impor migas selama periode 1993-1997 adalah 15,96% pertahun. Pada tahun 1998 nilai impor migas menurun sebesar 1270,04 juta US \$ (32,37%). Pada tahun 1999 nilai impor migas meningkat 38,72% dan pada tahun 2000 meningkat tajam sebesar 63,52%. Tetapi pada tahun 2001 terjadi penurunan sebesar 547,7 juta US \$ (9,10%) pada tahun 2002-2008 total nilai impor migas meningkat setiap tahun dengan rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 29,34% per tahun.

Perkembangan nilai impor non migas Indonesia pada tahun 1993 sebesar 26157,2 juta US \$ terus meningkat pada tahun 1996 berarti 39333 juta US \$ berarti rata-rata laju pertumbuhannya 14,56% per tahun. Pada tahun 1997 nilai impor non migas turun sebesar 1577,3 juta US \$ (4,01%), pada tahun 1998 turun sebesar 13072,5 juta US \$ (34,62%), dan pada tahun 1999 turun sebesar 4361 juta US \$ (17,67%). Tetapi pada tahun 2000 terjadi peningkatan sebesar 7173,1 juta US \$ (35,30%), pada tahun 2001 turun lagi sebesar 2005 juta US \$ (7,29%) dan pada tahun 2002 juga turun sebesar 727,2 juta US \$ (2,85%). Pada tahun 2003-2008 nilai total impor non migas meningkat setiap tahun dengan rata-rata laju pertumbuhannya 31,12% per tahun.

Perkembangan nilai impor tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

TABEL 1 : PERKEMBANGAN NILAI TOTAL IMPOR, IMPOR MIGAS DAN NON MIGAS TAHUN 1993-2008 (JUTA US \$)

Tahun	Migas		Non migas		Total impor
	nilai	%	nilai	%	
1993	2170,6	7,66	26157,2	92,34	28327,8
1994	2367,4	7,40	29616,1	92,60	31983,5
1995	2910,8	7,16	37717,9	92,84	40628,7
1996	3595,5	8,38	39333,0	91,62	42928,5
1997	3924,1	9,41	37755,7	90,59	41679,8
1998	2653,7	9,71	24683,2	90,29	27336,9
1999	3681,1	15,34	20322,2	84,66	24003,3
2000	6019,5	17,96	27495,3	82,04	33514,8
2001	5471,8	8,98	25490,3	91,02	30962,1
2002	6525,8	20,86	24763,1	79,14	31288,9
2003	7630,3	23,06	25455,6	76,94	33085,9
2004	11732,1	25,22	34792,5	74,78	46524,5
2005	17457,7	30,26	40243,2	69,74	57700,9
2006	18962,9	31,05	42102,6	68,95	61065,5
2007	21932,8	29,45	52540,6	70,55	74473,4
2008	30553,0	23,65	98644,4	76,35	129197,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Jakarta Indonesia

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui impor non migas mendominasi total impor. Kontribusi impor non migas selama periode 1993-2008 berkisar antara 68,95%-92,34%. Kontribusi impor non migas pada tahun 1993-1995 meningkat, tetapi pada tahun 1996-2000 terus menurun setiap tahunnya, tahun 2001 meningkat lagi dan tahun 2002-2006, menurun dan pada tahun 2007-2008 meningkat lagi.

Kontribusi impor migas terhadap total impor selama periode 1993-2008 berkisar antara 7,66%-31,05%. Kontribusi impor migas pada tahun 1993-1995 menurun setiap tahunnya, tetapi pada tahun 1996-2000 meningkat setiap tahunnya, dan pada tahun 2001 menurun dan pada 2002-2006 meningkat dan pada tahun 2007-2008 menurun lagi. Perkembangan nilai impor menurut golongan barang ekonomi dilihat pada tabel 2 berikut ini.

TABEL 2 : NILAI IMPOR MENURUT GOLONGAN BARANG EKONOMI (JUTA US \$)

Tahun	Barang konsumsi		Bahan baku		Barang modal		Jumlah total
	nilai	%	nilai	%	nilai	%	
2000	2718,7	8,11	26018,7	77,63	4777,4	14,25	33514,8
2001	2251,2	7,27	7	77,12	4831,5	15,60	30962,1
2002	2650,5	8,47	23879,4	77,43	4410,9	14,10	31288,9
2003	2862,8	8,79	4	78,33	4191,5	12,88	32550,7
2004	3786,5	8,14	24227,7	77,82	6533,8	14,04	46524,5
2005	4620,5	8,01	5	77,62	8288,4	14,36	57700,9
2006	4738,2	7,76	25496,7	77,25	9155,9	14,99	61065,5
2007	6539,1	8,78	3	75,84	11449,6	15,37	74473,4
2008	8303,7	6,43	36204,2	77,01	21400,9	16,56	129197,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Jakarta

Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar impor yang dilakukan pada periode 2000-2008 adalah bahan baku yaitu berkisar antara 75,84%-78,33% dari total nilai impor. Pada tahun 2000 nilai impor bahan baku 26018,7 juta US \$ (77,63%) dan pada tahun 2008 sebesar 99492,7 juta US \$ (77,01%) rata-rata laju pertumbuhan impor bahan baku 18,25% per tahun. Peningkatan impor bahan baku sebenarnya menunjukkan pertumbuhan industri manufaktur.

Nilai impor barang modal berkisar antara 12,88%-16,56% pada periode 2000-2008. Pada tahun 2000 nilai impor barang modal sebesar 4777,4 juta US \$ (14,25%) dan pada tahun 2008 sebesar 21400,9 juta US \$ (16,56%). Rata-rata laju pertumbuhan nilai impor barang modal periode 2000-2008 adalah 20,62% per tahun.

Nilai impor barang konsumsi pada periode 2000-2008 berkisar antara 6,43%-8,79%. Pada tahun 2000

nilai impor barang konsumsi berkisar 2718,7 juta US \$ (8,11%) dan pada tahun 2008 berkisar 8303,7 juta US \$ (6,43%). Rata-rata laju pertumbuhan nilai impor barang konsumsi periode 2000-2008 adalah 14,98%.

Dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto dan nilai total impor selama periode 1993-2008 dapat diketahui besarnya angka marginal propensity to import setiap tahunnya. Marginal propensity to import adalah angka yang menunjukkan berapa besar pertambahan nilai impor akibat meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar satu satuan uang. Pada tahun 1994 angka marginal propensity to import sebesar 0,0768, artinya apabila Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat satu miliar rupiah, maka impor akan meningkat sebesar 0,0768 juta US \$. Pada tahun 2008 angka marginal propensity to import sebesar 0,0545 artinya apabila Produk Domestik Bruto meningkat satu miliar rupiah maka impor akan meningkat sebesar 0,0545 juta US \$. Pada tahun 1997, 1998, 1999 dan 2001 angka marginal propensity to import negatif, berarti adanya kenaikan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi nilai impor menurun. Pada tahun 1997 angka marginal propensity to import sebesar (0,0131) berarti apabila Produk Domestik Bruto (PDB) naik satu miliar rupiah, maka impor turun sebesar 0,0131 juta US \$.

TABEL 3 : MARGINAL PROPENSITY TO IMPORT TAHUN 1994-2008

Tahun	PDB (Miliar rupiah)	ΔPDB	Nilai total impor (juta US \$)	Δ impor (juta US \$)	Marginal Propensity to import
1993	329.776	-	28327,8	-	
1994	377.354	47578	31983,5	3655,7	0,0768
1995	454.514	77160	40628,7	8645,2	0,1120
1996	532.568	78054	42928,5	2299,8	0,0295
1997	627.696	95128	41679,8	(1248,7)	(0,0131)
1998	955.754	328058	27336,9	(14342,9)	(0,0437)
1999	1099.732	143978	24003,3	(3333,6)	(0,0232)
2000	1264.919	165187	33514,8	9511,5	0,0576
2001	1467.655	202736	30962,1	(2552,7)	(0,0126)
2002	1863.275	395620	31288,9	326,8	0,0008
2003	2036.352	173077	33085,9	1797,0	0,0104
2004	2295.826	259474	46524,5	13438,6	0,0518
2005	2774.281	478455	57700,9	11176,4	0,0234
2006	3339.217	564936	61065,5	3364,6	0,0060
2007	3949.321	610104	74473,4	13407,9	0,0220
2008	4954.029	1004708	129197,4	54724,0	0,0545

Sumber : BPS Jakarta (data diolah)

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai total impor tahun 1993-2008 diperoleh fungsi impor sebagai berikut :

$$M = 17638,556 + 0,016 Y$$

$$(5,931)$$

Angka dalam kurung nilai t hitung

Koefisien korelasi $r = 0,846$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,715$

Dari fungsi impor tersebut dapat diketahui :

Nilai impor otonom sebesar 17638,556 juta US \$ dan angka marginal propensity to import pada periode 1993-2008 sebesar 0,016 artinya apabila PDB meningkat satu miliar rupiah maka impor akan meningkat sebesar 0,016 juta US \$.

Dengan menggunakan data nilai impor migas dan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan migas selama periode 1993-2008 dapat diketahui angka marginal propensity to import untuk impor migas setiap tahunnya. Marginal propensity to import ini adalah angka yang menunjukkan perbandingan pertambahan nilai impor migas dengan pertambahan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atau dengan kata lain angka yang menunjukkan berapa besar pertambahan nilai impor migas akibat adanya pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB) satu satuan uang. Marginal propensity to import untuk impor migas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

TABEL 4 : MARGINAL PROPENSITY TO IMPORT UNTUK IMPOR MIGAS TAHUN 1994-2008

Tahun	PDB (miliar rupiah)	Δ PDB (miliar rupiah)	Nilai impor migas (juta US \$)	Δ Impor migas (juta US \$)	Marginal propensity to import
1993	329.776	-	2170,6		
1994	377.354	47578	2367,4	196,8	0,0041
1995	454.514	77160	2910,8	543,4	0,0070
1996	532.568	78054	3595,5	684,7	0,0088
1997	627.696	95128	3924,1	328,6	0,0034
1998	955.754	328058	2653,7	(1270,8)	(0,0039)
1999	1099.732	143978	3681,1	2037,4	0,0071
2000	1264.919	165187	6019,5	2384,4	0,0144
2001	1467.655	202736	5471,8	(547,7)	(0,0027)
2002	1863.275	395620	6525,8	1054,0	0,0027
2003	2036.352	173077	7630,3	1104,5	0,0064
2004	2295.826	259474	11732,1	4101,8	0,0158
2005	2774.281	478455	17457,7	5725,6	0,0120
2006	3339.217	564936	18962,9	1505,2	0,0027
2007	3949.321	610104	21932,8	2969,9	0,0049
2008	4954.029	1004708	30553,0	8620,2	0,0086

Sumber : BPS, Jakarta (Data diolah)

Dari tabel 4 tersebut dapat diketahui angka marginal propensity to import untuk impor migas berkisar antara 0,0027-0,0158. Pada tahun 1994 angka marginal propensity to import untuk impor migas adalah 0,0041, artinya apabila Produk Domestik Bruto meningkat satu miliar rupiah, maka impor migas akan meningkat sebesar 0,0041 juta US \$. Pada tahun 2008 angka marginal propensity to import untuk migas adalah 0,0086 artinya apabila Produk Domestik Bruto meningkat satu miliar rupiah, maka impor migas akan meningkat sebesar 0,0086 juta US \$. Pada tahun 1998 dan 2001 angka marginal propensity to import untuk migas nilainya minus masing-masing (0,0039) dan (0,0027). Hal ini berarti pada tahun 1998 adanya kenaikan Produk Domestik Bruto meningkat satu miliar rupiah, tetapi impor migas turun sebesar sebesar 0,0039 juta US \$. dan pada tahun 2001 kenaikan Produk Domestik Bruto meningkat satu miliar rupiah, impor migas turun sebesar 0,0027 juta US \$.

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai impor migas tahun 1993-2008 diperoleh fungsi impor migas sebagai berikut :

$$M = -1404,517 + 0,006 Y$$

$$(16,528)$$

Angka dalam kurung nilai t hitung

Koefisien korelasi $r = 0,975$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,951$

Dari fungsi impor tersebut dapat diketahui nilai impor otonom sebesar -1404,517 juta US \$ dan angka marginal propensity to import untuk impor migas pada periode 1993-2008 sebesar 0,006 artinya apabila Produk Domestik Bruto meningkat satu miliar rupiah, maka nilai impor migas akan meningkat sebesar 0,006 juta US \$.

Dengan menggunakan data nilai impor non migas dan Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa migas selama periode 1993-2008 dapat diketahui angka marginal propensity to import untuk impor non migas setiap tahunnya. Marginal propensity to import ini adalah angka yang menunjukkan perbandingan pertambahan nilai impor non migas dengan pertambahan nilai Produk Domestik Bruto tanpa migas atau dengan kata lain angka yang menunjukkan berapa besar pertambahan nilai impor non migas akibat adanya pertambahan Produk Domestik Bruto tanpa migas sebesar satu satuan uang. Marginal propensity to import untuk impor non migas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

TABEL 5 : MARGINAL PROPENSITY TO IMPORT UNTUK IMPOR NON MIGAS TAHUN 1994-2008

Tahun	PDB tanpa migas (miliar rupiah)	Δ PDB tanpa migas (miliar rupiah)	nilai impor non migas (juta US \$)	Δ nilai impor non migas (juta US \$)	Marginal propensity to import
1993	296.861	-	26157,2	-	-
1994	353.973	57112	29616,1	3458,9	0,0606
1995	417.706	63733	37717,9	8101,8	0,1271
1996	490.255	72549	39333,0	1615,1	0,0223
1997	578.037	87782	37755,7	(15773)	(0,0180)
1998	847.697	269660	24683,2	(13072,5)	(0,0485)

1999	992.179	144482	20322,2	(4361,0)	(0,0302)
2000	1081.418	89239	27495,3	7173,1	0,0804
2001	1279.186	197768	25490,3	(2005,0)	(0,0101)
2002	1700.523	421337	24763,1	(727,2)	(0,0017)
2003	1840.855	140332	25455,6	692,5	0,0049
2004	2083.078	242223	34792,5	9936,9	0,0410
2005	2458.234	375156	40243,2	5450,7	0,0145
2006	2967.040	508806	42102,6	1859,4	0,0036
2007	3532.808	565768	52540,6	10438,0	0,0184
2008	4426.385	893577	98644,4	46103,8	0,0516

Sumber : BPS Jakarta (Data diolah)

Dari tabel 5 tersebut dapat diketahui angka marginal propensity to import untuk impor non migas berkisar antara 0,0017-0,1271. Pada tahun 1994 angka marginal propensity to import untuk non migas adalah 0,0606 artinya apabila Produk Domestik Bruto meningkat satu miliar rupiah, maka impor non migas akan meningkat sebesar 0,0606 juta US \$. Pada tahun 2008 angka marginal propensity to import untuk impor non migas adalah 0,0516, artinya apabila Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat satu miliar rupiah, maka impor non migas akan meningkat sebesar 0,0516 juta US \$. Pada tahun 1997,1998,1999,2001 dan 2002 angka marginal propensity to import untuk non migas bernilai negatif berarti apabila Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat satu miliar rupiah, maka impor non migas tahun 1997,1998,1999,2001 dan 2002 akan berkurang masing (0,0180), (0,0485), (0,0302),(0,0101)dan (0,0017) juta US \$.

Berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa migas dan nilai impor non migas tahun 1993-2008 diperoleh persamaan fungsi impor non migas sebagai berikut:

$$M = 18952,306 + 0,011 Y$$

(4,152)

Angka dalam kurung nilai t hitung

Koefisien korelasi $r = 0,743$

Koefisien determinasi $R^2 = 0,552$

Dari fungsi impor non migas tersebut dapat diketahui nilai impor non migas otonom sebesar 18952,306 juta US \$ dan angka marginal propensity to import untuk impor non migas pada periode tahun 1993-2008 sebesar 0,011 artinya apabila Produk Domestik Bruto meningkat satu miliar rupiah, maka nilai impor non migas akan meningkat sebesar 0,011 juta US \$

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Nilai total impor Indonesia pada tahun 1993 adalah 28327,8 juta US \$ dan pada tahun 2008 bernilai 129197,4 juta US \$. Total impor tersebut sebagian besar adalah impor non migas yang nilainya pada tahun 1993 sebesar 26157,2 juta US \$ (92,34%) dan pada tahun 2008 bernilai 98644,4 juta US \$ (76,35%). Sedangkan nilai impor migas pada tahun 1993 adalah 2170,6 juta US \$ (7,66%) dan pada tahun 2008 bernilai 30553,0 juta US \$ (23,65%)
2. Nilai impor menurut golongan barang ekonomi diketahui impor terbesar adalah bahan baku. Pada

tahun 2000 nilai impor bahan baku 26018,7 juta US \$ (77,63%) dan pada tahun 2008 bernilai 99492,7 juta US \$ (77,01%). Rata-rata laju pertumbuhan nilai impor bahan baku 18,25% per tahun. Nilai impor barang modal pada periode 2000-2008 berkisar antara 12,88%-16,56% dari total impor dengan rata-rata pertumbuhan 20,62% per tahun. Nilai impor barang konsumsi berkisar antara 6,43%-8,79% dari total impor dan rata-rata laju pertumbuhannya 14,98% per tahun.

3. Dari fungsi total impor diketahui impor otonom sebesar 17638,556 juta US \$ dan angka marginal propensity to import 0,016. Dari fungsi impor migas diketahui angka impor otonom sebesar 1404,517 juta US \$ dan angka marginal propensity to import 0,0016. Dan dari fungsi impor non migas diketahui angka impor otonom sebesar 18952,306 juta US \$ dan angka marginal propensity to import sebesar 0,011.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 1995. Laporan Perekonomian Indonesia 1994.
_____. 2009. Laporan Perekonomian Indonesia 2008.
_____. 2010. Indikator Ekonomi february 2010
_____. 2009. Analisa Komoditi Ekspor 2002 - 2008
- Mankiw, N. Gregory. 2006. Principles Of Economics. Pengantar Ekonomi Mikro. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
_____. 2006. Principles Of Economics. Pengantar Ekonomi Makro. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Penerbit P.T. Raja Grafindo Persada Jakarta.